

**Pembelajaran PAI Berbasis Digital Spiritual Well-Being untuk
Mengurangi Kecemasan Akademik Siswa Sekolah Dasar**

Azmi Yudha Zulfikar

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: azmiyudhazulfikar@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has transformed Islamic Religious Education learning, particularly in material delivery, interactive media use, and students' access to learning resources. However, the use of technology in Islamic Religious Education has predominantly focused on improving motivation, subject comprehension, and learning outcomes, while its role in supporting spiritual well-being and reducing academic anxiety among elementary school students remains insufficiently explored. This study aims to analyze the concept of digital spiritual well-being-based Islamic Religious Education and its potential to reduce academic anxiety among elementary school students. The study employed a library research method by reviewing books, scholarly articles, previous studies, and academic documents related to digital Islamic Religious Education, spiritual well-being, elementary student development, and academic anxiety. The data were analyzed through classification, reduction, interpretation, comparison, and synthesis of the selected literature. The findings indicate that academic anxiety may manifest as fear of examinations, concerns about grades, difficulty completing assignments, and low self-confidence during learning activities. Digital spiritual well-being-based Islamic Religious Education can be implemented through Islamic reflection videos, prayer and remembrance audio, interactive digital stories, gratitude journals, and reflective activities integrating patience, reliance on God, gratitude, and positive thinking. The study concludes that this approach has the potential to create a calming and meaningful learning environment while supporting students' emotional readiness. This study contributes to the field by offering a conceptual framework that integrates digital technology, Islamic spiritual values, and academic anxiety management within elementary-level Islamic Religious Education.

Keywords: Islamic Education, Spiritual Well-Being, Academic Anxiety

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mengubah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam penyampaian materi, penggunaan media interaktif, dan peningkatan akses peserta didik terhadap sumber belajar. Namun, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih lebih banyak diarahkan

pada peningkatan motivasi, pemahaman materi, dan hasil belajar, sedangkan penggunaannya untuk mendukung kesejahteraan spiritual dan mengurangi kecemasan akademik siswa sekolah dasar belum banyak dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep pembelajaran PAI berbasis *digital spiritual well-being* serta potensinya dalam mengurangi kecemasan akademik siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode *library research* dengan menelaah buku, artikel ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan pembelajaran PAI digital, kesejahteraan spiritual, perkembangan siswa sekolah dasar, dan kecemasan akademik. Data dianalisis melalui tahapan klasifikasi, reduksi, interpretasi, perbandingan, dan sintesis isi literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa kecemasan akademik dapat muncul dalam bentuk ketakutan menghadapi ujian, kekhawatiran terhadap nilai, kesulitan menyelesaikan tugas, dan rendahnya kepercayaan diri. Pembelajaran PAI berbasis *digital spiritual well-being* dapat diterapkan melalui video refleksi keislaman, audio doa dan zikir, cerita digital interaktif, jurnal syukur, serta aktivitas reflektif yang mengintegrasikan nilai sabar, tawakal, syukur, dan husnuzan. Kajian ini menyimpulkan bahwa pendekatan tersebut berpotensi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan mendukung kesiapan emosional siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan teknologi digital, nilai spiritual Islam, dan pengelolaan kecemasan akademik dalam pembelajaran PAI sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Kesejahteraan Spiritual, Kecemasan Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik secara seimbang. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang matang dan mampu menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Keseimbangan antara aspek akademik dan nonakademik menjadi bagian penting dalam mewujudkan perkembangan peserta didik secara utuh (Fauziah et al., 2026). Oleh sebab itu, pembelajaran perlu dirancang agar dapat mendukung pertumbuhan pengetahuan sekaligus kesejahteraan psikologis dan spiritual peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran menjadi fondasi awal bagi perkembangan sikap, kebiasaan, dan kemampuan belajar peserta didik. Siswa pada tahap ini membutuhkan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Proses pembelajaran yang terlalu menekan dapat memengaruhi kenyamanan siswa dalam mengikuti kegiatan akademik. Karena itu, sekolah perlu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan ketenangan diri dan kesiapan emosional siswa (Hidayah et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada cara guru menyampaikan materi dan cara siswa memperoleh informasi. Berbagai media digital dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Namun, penggunaan teknologi tidak cukup hanya diarahkan pada penyampaian materi secara cepat dan praktis. Teknologi juga perlu dimanfaatkan untuk membangun pengalaman belajar yang bermakna, sehat, dan mendukung perkembangan spiritual peserta didik (Resti et al., 2024).

Di tengah tuntutan pembelajaran yang semakin beragam, sebagian siswa sekolah dasar dapat mengalami kecemasan akademik. Kecemasan tersebut dapat muncul ketika siswa menghadapi tugas, ujian, target nilai, atau kekhawatiran melakukan kesalahan di hadapan guru dan teman. Kondisi ini dapat mengurangi konsentrasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila tidak ditangani dengan tepat, kecemasan akademik dapat memengaruhi perkembangan belajar dan kesejahteraan psikologis siswa (Yassifi Maspupah, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk membantu siswa membangun ketenangan, rasa aman, dan kemampuan menghadapi tekanan belajar. Nilai-nilai seperti sabar, tawakal, syukur, doa, dan husnuzan dapat diintegrasikan dengan media digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being yang menghubungkan penggunaan teknologi dengan penguatan kesejahteraan spiritual. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menenangkan sekaligus membantu mengurangi kecemasan akademik siswa sekolah dasar.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI terus mengalami perkembangan, terutama sebagai sarana penyampaian materi, pemberian tugas, dan peningkatan interaksi belajar. Berbagai media digital telah dimanfaatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Namun, pemanfaatan tersebut masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan pencapaian hasil belajar. Dimensi kesejahteraan spiritual siswa belum banyak ditempatkan sebagai bagian utama dalam desain pembelajaran PAI berbasis digital (Rahma & Mufidah, 2025).

Di sisi lain, kecemasan akademik pada siswa sekolah dasar dapat muncul dalam bentuk rasa takut menghadapi ujian, khawatir melakukan kesalahan, tertekan oleh tugas, dan tidak percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan ini sering dipahami hanya sebagai persoalan psikologis yang ditangani melalui pendekatan konseling atau dukungan emosional. Padahal, pembelajaran PAI memiliki nilai-nilai spiritual yang berpotensi membantu siswa membangun ketenangan, optimisme, dan kemampuan mengelola tekanan belajar.

Meskipun demikian, integrasi nilai-nilai tersebut dengan teknologi digital untuk mengurangi kecemasan akademik masih belum banyak dikaji secara khusus.

Kesenjangan lainnya terletak pada belum jelasnya bentuk pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Konsep tersebut belum banyak diterjemahkan ke dalam tujuan, materi, media, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Akibatnya, guru belum memiliki kerangka yang memadai untuk menggabungkan penguatan spiritual, pengalaman digital, dan pengelolaan kecemasan akademik dalam satu proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang merumuskan dan menganalisis penerapan pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian terdahulu pada umumnya telah membahas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik (Aqmarina & Susilo, 2025; Muzammil & Izzah, 2025). Kajian lain juga telah menelaah peran spiritualitas dalam mendukung ketenangan, kesehatan psikologis, dan kemampuan peserta didik menghadapi berbagai tekanan. Selain itu, kecemasan akademik telah banyak dikaji sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat konsentrasi dan kepercayaan diri siswa. Namun, ketiga aspek tersebut masih lebih sering diteliti secara terpisah dan belum banyak dipadukan dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh.

Kesenjangan tersebut perlu diisi karena pembelajaran PAI memiliki potensi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mampu memperkuat kondisi emosional dan spiritual peserta didik. Nilai-nilai seperti sabar, tawakal, syukur, doa, dan husnuzan dapat dikemas melalui media digital yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar. Integrasi ini penting agar teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun ketenangan dan keseimbangan diri. Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam membantu siswa menghadapi tekanan akademik.

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penerapan pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis bagaimana unsur digital dan nilai-nilai spiritual diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini berupaya mengetahui kontribusi pendekatan tersebut dalam mengurangi kecemasan akademik siswa. Secara konseptual, penelitian ini berpijak pada dugaan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, positif, dan mendukung kesejahteraan siswa.

METODE KAJIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dokumen ilmiah, dan sumber akademik lainnya (Moleong, 2018; Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai pembelajaran PAI, *digital spiritual well-being*, dan kecemasan akademik siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, tetapi berfokus pada analisis terhadap gagasan, konsep, dan temuan penelitian terdahulu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup artikel ilmiah dan hasil penelitian yang secara khusus membahas pembelajaran PAI berbasis digital, kesejahteraan spiritual, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta kecemasan akademik siswa. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku, dokumen pendidikan, dan literatur pendukung yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar dan strategi pembelajaran PAI. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian tema, kredibilitas penerbit, kebaruan pembahasan, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber, klasifikasi tema, reduksi informasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Setiap sumber dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang masih belum banyak dibahas. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menjelaskan bentuk pembelajaran PAI berbasis *digital spiritual well-being* dan potensinya dalam mengurangi kecemasan akademik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan maupun penerapan pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Teknologi digital digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebiasaan belajar peserta didik. Bentuk pemanfaatannya antara lain berupa video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi pendidikan, kuis digital, dan platform pembelajaran daring (Herlina et al., 2024). Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut masih lebih banyak diarahkan pada peningkatan pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar.

Orientasi penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI masih cenderung menempatkan teknologi sebagai alat bantu penyampaian informasi. Guru memanfaatkan teknologi agar materi pembelajaran lebih mudah diterima dan tidak terasa monoton. Namun, dimensi emosional dan spiritual peserta didik belum selalu menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan media digital (Ansyah et al., 2025). Akibatnya, pembelajaran digital belum sepenuhnya diarahkan untuk membangun ketenangan, kenyamanan, dan keseimbangan diri siswa.

Kajian terhadap konsep kesejahteraan spiritual menunjukkan bahwa aspek spiritual memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik. Kesejahteraan spiritual berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merasakan makna hidup, ketenangan batin, harapan, rasa syukur, dan kedekatan kepada Tuhan (Bella & Yulianti, 2026). Dalam konteks siswa sekolah dasar, kondisi tersebut dapat membantu mereka merasa lebih aman dan percaya diri saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, kesejahteraan spiritual perlu ditempatkan sebagai salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI memiliki sejumlah nilai yang dapat mendukung terbentuknya kesejahteraan spiritual siswa. Nilai sabar mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar. Nilai tawakal membantu siswa memahami bahwa usaha perlu disertai dengan sikap berserah diri kepada Allah. Sementara itu, nilai syukur, doa, dan husnuzan dapat menumbuhkan perasaan positif serta mengurangi pikiran berlebihan terhadap tuntutan akademik (Susilowati, 2025).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kecemasan akademik dapat dialami oleh siswa sejak jenjang sekolah dasar. Kecemasan tersebut muncul ketika siswa merasa takut menghadapi ujian, khawatir memperoleh nilai rendah, atau merasa tidak mampu menyelesaikan tugas. Sebagian siswa juga dapat mengalami kegugupan ketika diminta menjawab pertanyaan atau tampil di depan kelas. Kondisi ini dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Fadila, 2025).

Kecemasan akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman emosional selama belajar. Tekanan untuk memperoleh nilai tinggi, takut melakukan kesalahan, dan kekhawatiran terhadap penilaian guru atau orang tua dapat meningkatkan rasa cemas. Apabila berlangsung secara terus-menerus, kecemasan tersebut dapat membuat siswa kehilangan kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang tidak hanya menuntut pencapaian akademik, tetapi juga memberikan rasa aman secara psikologis dan spiritual (Ritonga et al., 2026).

Kajian mengenai teknologi digital, kesejahteraan spiritual, dan kecemasan akademik masih sering dilakukan secara terpisah. Penelitian mengenai pembelajaran digital umumnya berfokus pada efektivitas media dan peningkatan

hasil belajar. Kajian kesejahteraan spiritual lebih banyak membahas pembentukan karakter, religiositas, dan ketenangan batin. Sementara itu, kecemasan akademik sering ditempatkan dalam kajian psikologi pendidikan dan layanan konseling.

Pemisahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kerangka pembelajaran PAI. Integrasi diperlukan agar teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana penguatan spiritual siswa. Melalui pendekatan ini, pembelajaran dapat menggabungkan materi keagamaan, pengalaman digital, dan aktivitas reflektif secara seimbang. Kerangka tersebut kemudian dapat disebut sebagai pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being (Abas, 2025).

Pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang sederhana dan sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Guru dapat menggunakan video refleksi keislaman yang memuat pesan tentang sabar, optimisme, dan keyakinan kepada pertolongan Allah. Audio doa dan zikir juga dapat digunakan untuk membantu siswa menenangkan diri sebelum mengikuti pembelajaran atau penilaian. Selain itu, cerita digital interaktif dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan cara menghadapi kegagalan, ketakutan, dan tekanan belajar secara positif (Syahrin et al., 2024).

Bentuk lain yang dapat diterapkan adalah kegiatan refleksi singkat setelah pembelajaran. Siswa dapat diarahkan untuk mencatat pengalaman belajar yang menyenangkan, hal-hal yang telah berhasil dilakukan, dan sesuatu yang patut disyukuri. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa memusatkan perhatian pada perkembangan positif yang telah dicapai (Muhidin & Rohim, 2025). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada kekurangan dan kesalahan, tetapi juga pada proses pertumbuhan dan usaha siswa.

Hasil analisis penulis menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis digital spiritual well-being memiliki potensi untuk mengurangi kecemasan akademik siswa sekolah dasar. Potensi tersebut muncul ketika teknologi digunakan secara terarah untuk memperkuat nilai spiritual, rasa aman, optimisme, dan kesiapan belajar siswa. Efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada kesesuaian media, pendampingan guru, durasi penggunaan perangkat, serta karakteristik perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan layanan psikologis, tetapi menjadi strategi pembelajaran PAI yang mendukung kesejahteraan spiritual dan emosional siswa dalam menghadapi tuntutan akademik.

PENUTUP

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis *digital spiritual well-being* berpotensi menjadi pendekatan yang relevan untuk membantu mengurangi kecemasan akademik siswa sekolah dasar. Pendekatan ini

mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dengan nilai-nilai spiritual Islam seperti sabar, tawakal, syukur, doa, dan husnuzan. Integrasi tersebut dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan emosional siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengkaji kontribusi pembelajaran PAI berbasis *digital spiritual well-being* terhadap pengurangan kecemasan akademik dapat dijawab secara konseptual.

Potensi tersebut didukung oleh temuan bahwa kecemasan akademik siswa dapat muncul dalam bentuk ketakutan menghadapi ujian, kekhawatiran memperoleh nilai rendah, kesulitan menyelesaikan tugas, dan rendahnya kepercayaan diri. Penggunaan video refleksi keislaman, audio doa dan zikir, cerita digital interaktif, serta jurnal syukur dapat membantu siswa membangun ketenangan dan sikap positif dalam menghadapi tuntutan belajar. Meskipun demikian, penerapannya perlu disesuaikan dengan usia, kebutuhan, dan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Peran guru juga tetap penting dalam memberikan pendampingan agar teknologi digunakan secara terarah, aman, dan tidak berlebihan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa kerangka integrasi antara pembelajaran PAI, teknologi digital, kesejahteraan spiritual, dan pengelolaan kecemasan akademik. Kerangka tersebut memperluas fungsi pembelajaran PAI agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga mendukung kesejahteraan emosional dan spiritual siswa. Secara praktis, hasil kajian dapat menjadi dasar bagi guru dalam merancang aktivitas pembelajaran digital yang lebih menyenangkan dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian lapangan selanjutnya untuk menguji efektivitas pendekatan tersebut melalui metode eksperimen maupun penelitian pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. Z. B. (2025). Integrasi teknologi digital dalam pengembangan sumber belajar PAI yang kontekstual dan relevan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 391–402.
- Ansya, Y. A., Halimatussakdiah, H. L. S., & Harahap, M. R. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Bermuatan Sosiokultural Dan Karakter Berbasis Teknologi Digital Era Society 5.0*. Penerbit Adab.
- Aqmarina, D. N., & Susilo, M. J. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 1(1), 39–53.
- Bella, A. S., & Yulianti, E. R. (2026). Spiritual Well-Being Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Agama Islam di PTKIS Kota Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 938–952.
- Fadila, F. N. (2025). Survei Tingkat Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *MISOOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 8–20.
- Fauziah, W. N., Faradhilah, D., Maharani, N. R., Sofiani, R. A., & Rahmadyanti, A. (2026). Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik. *Journal of Nusantara Education*, 5(2), 51–65.
- Herlina, H., Astuti, M., Triyunita, H., Rahmawati, T., & Yana, N. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Menarik Minat Siswa di SD/MI Terhadap Pembelajaran PAI. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8265–8277.
- Hidayah, H., Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, A., Widuri, R., Nurbayani, N., & Efitra, E. (2025). *Strategi Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, A., & Rohim, F. (2025). *Belajar Membelajarkan Siswa: Praktik Baik Pembelajaran Mendalam, Bermakna, dan Gembira*. BACA DISINI MEDIA INTERNASIONAL.
- Muzammil, M., & Izzah, S. A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1237–1246.
- Rahma, P. A. A., & Mufidah, V. N. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 110–120.
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1145–1157.
- Ritonga, N., Nasution, N., Handayani, R., & Amir, A. (2026). Math Anxiety Pada Murid Sekolah Dasar: Studi Sytematic Literature Review Terhadap Faktor

- Penyebab Dan Strategi Intervensi. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 636–647.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, R. D. (2025). Resiliensi sebagai Fondasi Desain Pembelajaran PAI: Kajian Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 8(2), 304–350.
- Syahrin, M. A., Anam, R. K., Amijaya, D. T., & Asmara, R. (2024). Digital Spiritual Well-Being for Islamic Elementary School Students in the Age of Artificial Intelligence. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 127–145.
- Yassifi Maspupah, S. (2024). *Mengatasi Kecemasan Belajar Peserta Didik Melalui Art And Craft di Sekolah Dasar Islam Cikal Harapan BSD Tangerang Selatan*.